

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk *transfer knowledge* dari generasi satu ke generasi berikutnya, tetapi mampu mengubah watak dan kepribadian manusia baik jasmani maupun rohani sehingga membawa masyarakat ke arah yang lebih baik.

Ada tiga macam lembaga pendidikan, yaitu lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal.² Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.³ Sekolah merupakan jenjang pendidikan formal yang memiliki kurikulum yang tersusun dengan rapi dan segala aktifitasnya.⁴

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.⁵ Sedangkan

¹Undang-Undang Tentang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

²Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol VI, No 2 Januari 2017, h.1.

³Undang-Undang Tentang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.162.

⁵Undang-Undang Tentang Republik Indonesia, Op.Cit.

pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.⁶ Salah satu lembaga pendidikan non formal yang berfungsi sebagai pengajaran dasar agama Islam yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an.⁷ Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pengajaran Islam dasar di luar sekolah.⁸ Sejak anak usia 7-12 tahun dididik agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya.⁹

Hal tersebut sesuai dengan idealnya lulusan TPQ berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diharapkan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) TPQ yaitu menguasai tentang teori ilmu tajwid, hafal surat pendek, doa harian, dan bacaan sholat fardhu dan sunnah, serta mampu menulis arab dengan baik dan benar.¹⁰ SKL tersebut sejalan dengan tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an yaitu mempersiapkan anak supaya mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan keagamaan.¹¹

Dalam upaya mengantarkan anak mencapai tujuan dan mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar perlu dilakukan beberapa strategi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.¹² Beberapa strategi pembelajaran al-Qur'an diantaranya yaitu sistem sorogan atau individu, klasikal individual, klasikal baca simak, dan lainnya.

⁶Undang-Undang Tentang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁷Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h.160.

⁸Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol XI, No 1 Juni 2016, h.24.

⁹Ibid, h.24.

¹⁰Gadung Giri. 2017. *Tujuan Pembelajaran TPQ dan Standar Kompetensi Lulusan Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Lihat di <https://pontren.com/2017/06/02/tujuan-pembelajaran-tpq-dan-standar-kompetensi-kelulusan-taman-pendidikan-al-quran/>. Diakses pada 26 mei 2019

¹¹Ibid.

¹²Ibid.

Pertama, sistem sorogan atau individu dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya (mungkin satu, dua, sampai tiga halaman). *Kedua*, klasikal individu dalam prakteknya sebagian waktu digunakan siswa untuk membaca secara bersama-sama (klasikal) selebihnya untuk individu, sesuai dengan kemampuan. *Ketiga*, klasikal baca simak yang dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah kemudian para siswa di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa dan begitu seterusnya.¹³ Ketiga metode tersebut digunakan secara terpisah tetapi ada kalanya digunakan bersama ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga dapat menggunakan strategi melalui sistem pengajaran privat (secara individual) dan *tadarrus*. sistem pengajaran privat (secara individual) adalah proses guru mengajar seorang anak secara individu dengan cara guru menyimak saat anak melafalkan huruf hijaiyah.¹⁴ Sedangkan tadarrus adalah mempelajarinya, membacanya, memahaminya al-Qur'an. Tadarrus dilakukan agar siswa dapat lancar membaca al-Qur'an.¹⁵ Strategi pengajaran privat biasanya digunakan untuk persiapan Imtihan Akhir Santri (IMTAS).¹⁶ Tadarrus digunakan agar anak lebih semangat membaca al-Qur'an.

¹³Awan Lazuardi. 2011. Belajar E-Learning. Lihat di <http://belajare-learning.blogspot.com/2011/10/strategi-pembelajaran-al-quran.html>. Diakses pada 26 mei 2019

¹⁴Indrawati, "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Mts Negeri 1 Konawe Selatan". Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Kendari: IAIN KENDARI, 2018), h.30.

¹⁵Ibid.

¹⁶IMTAS adalah Ujian Akhir yang harus ditempuh oleh setiap SISWA TPQ agar dinyatakan lulus dan telah mampu membaca al-Qur'an secara benar, serta memahami cara membaca al-Qur'an. Lihat di <http://www.sekolahalamjogja.com/2012/04/imas-imitihan-akhir-santri-2012.html>. Di akses tanggal 25 Juni 2019

Strategi pembelajaran juga harus diikuti dengan metode pembelajaran yang sesuai. Ada beberapa metode dalam pembelajaran al-Qur'an yaitu metode Iqra', metode Qiraati, dan metode Yanbu'a. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Qiro'ati adalah metode membaca al-Qur'an yang mempraktekkan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁷ Metode Yanbu'a adalah suatu metode mempelajari dan menulis serta menghafal al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak dan orang dewasa yang dirancang dengan *Rosm Usmaniy* dan menggunakan tanda waqaf al-Qur'an yang ada di *Rosm Usmaniy*.¹⁸

Beberapa TPQ saat ini banyak menggunakan metode Yanbu'a. Hal itu berdasarkan temuan meningkatnya hasil pembelajaran setelah siswa menggunakan metode Yanbu'a. Hasil pembelajaran dengan metode Yanbu'a lebih tinggi sebesar 86,4 dari pada metode Iqro' yang memiliki nilai rata-rata 84,04.¹⁹ Penggunaan metode Yanbu'a juga mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah sebesar 75%.²⁰

Penggunaan metode yang baik sangat diperlukan dalam mengatasi setiap permasalahan pembelajaran membaca al-Qur'an. Permasalahan pada aspek siswa terletak pada kemampuan para siswa yang berbeda-beda dalam memahami ilmu

¹⁷Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol XI, No 1 Juni 2016, h.26.

¹⁸Wiwik Anggranti, Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggarong), *Jurnal Intelegensi*, Vol I, No 1 April 2016, h.111.

¹⁹Durriyah Musofiyah, "Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Iii Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Dan Metode Iqro' Di MI Muhammadiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus" Skripsi Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Semarang: IAIN WALISONGO, 2016), h.84.

²⁰Aya Mamlu'ah Dan Devy Eka Diantika, Metode Yanbu'a Dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban, *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol III, No 2 Desember 2018, h. 112.

tajwid.²¹ Masalah pada aspek lingkungan yaitu kurangnya dorongan orang tua sebagai motivator utama anak dalam mempelajari al-Qur'an.²² Masalah pada aspek guru yaitu bagaimana mampu menciptakan situasi belajar yang baik, mampu memilih dan melaksanakan metode mengajar yang baik dengan kemampuan siswa.²³

Tetapi pada realitanya, dalam observasi yang sudah dilakukan pada salah satu TPQ di sekitar tempat tinggal peneliti. Peneliti menemukan guru TPQ yang tidak bisa melakukan pembelajaran dengan baik karena keterbatasan waktu dan tenaga, pengajaran monoton, guru tidak bisa menciptakan suasana yang baik, serta sarana prasarana kurang memadai.²⁴ Padahal guru perlu memiliki strategi pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Hal itu yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ. Peneliti memilih TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara yang berdiri sejak tahun 1989. Karena TPQ tersebut termasuk favorit serta memiliki beberapa keunggulan. Diantaranya memiliki 3 cabang TPQ, mempunyai siswa terbanyak, menjadi lulusan terbaik se-kecamatan maupun se-kabupaten Jepara, dan memiliki seorang pembimbing tahfidz tersendiri dalam mengatasi berbagai masalah membaca al-Qur'an. Bahkan

²¹Ibid, h. 119.

²²Arip Widodo, et.al, Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, *Jurnal Al Tarbawi*, Vol I, No 2, Januari 2017, h.1.

²³Anis Rohmawati, "Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Tpq Baitul Jannah Kelurahan Karang Klesem Purwokerto Selatan", Skripsi Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2016), h.5.

²⁴Hasil observasi dan wawancara dengan ibu uswatun hasanah guru di TPQ Sabilil Muttaqien Banjaragung Bangsri Jepara, 19 Mei 2019.

anak yang belajar disana tidak hanya berasal dari desa pengkol, tetapi dari beberapa desa lain.²⁵

Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dalam skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Pengkol Jepara”**.

B. Penegasan Masalah

1. Strategi Guru

Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.²⁶

Sedangkan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.²⁷ Secara sederhana strategi guru adalah cara yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran al-Qur’an.

2. Membaca Al-Qur’an

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati), dapat juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.²⁸

²⁵Hasil wawancara dengan ibu budi harti wakil kepala TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara, wawancara pribadi, Jepara, 16 April 2019.

²⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.3.

²⁷Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 125.

²⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.62.

Al-Qur'an merupakan sumber utama agama Islam yang dijadikan sebagai pegangan hidup bagi setiap muslim sebagai petunjuk kepada jalan yang benar.²⁹ Secara sederhana pembelajaran membaca al-Qur'an adalah kondisi yang diciptakan pendidik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar membaca al-Qur'an.

3. Metode Yanbu'a

Menurut KBBI metode adalah cara yang telah teratur atau terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.³⁰ Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.³¹

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang unik, dan merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sebab metode ini mengkoordinasikan 3 aspek penting yaitu *visual* (penglihatan), *auditori* (pendengaran) dan *kinestetik* (gerakan). Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan namun saling melengkapi, sehingga kemampuan anak akan berkembang secara seimbang.³²

Secara sederhana yang diharapkan penulis dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a yang sesuai dengan aturan serta panduan yang sudah ditetapkan oleh LMY (Lajnah Muroqobah Yanbu'a) pusat.

²⁹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 33.

³⁰Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.130.

³¹Zakiah Daradjat et.al, *Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.1.

³²Nur Tanfidiyah, Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Anak Usia Dini, *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol II, August 2017, h.115.

4. TPQ Hidayatush Shibyan

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah suatu lembaga pendidikan formal bagi anak-anak untuk belajar al-Qur'an, yang keberadaannya sangat membantu orang tua dalam mendidik anaknya agar dapat membaca al-Qur'an.³³ TPQ Hidayatush Shibyan adalah tempat yang akan dijadikan objek penelitian. TPQ tersebut berada dibawah naungan Yayasan Hidayatush Shibyan, yang terletak di Jl. KH. Moliki Rt 01 Rw 04 Pengkol Kec. Jepara Kab. Jepara. Dalam hal ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran tentang problem-problem yang terjadi di TPQ dan bagaimana strategi guru dalam mengatasi problem tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi pada strategi guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara. Peneliti ingin mengetahui apa saja strategi guru dalam pembelajaran di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara?
2. Apa saja faktor analisis SWOT dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara?

³³Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)*, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol XI, No 1 Juni 2016, h.24.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguatkan teori tentang strategi guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang faktor analisis SWOT pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu TPQ
 - b. Sebagai masukan ilmiah yang bernuansa keislaman khususnya tentang pembelajaran membaca al-Qur'an.
 - c. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan ilmu keguruan dan disiplin ilmu lainnya, dan bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.
 - b. Melatih diri untuk peka terhadap fenomena-fenomena pendidikan terutama pendidikan anak.
 - c. Sebagai khazanah dalam mengajar al-Qur'an.

G. Metodologi Penelitian

Adapun dalam penelitian ini metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan secara langsung dilapangan.³⁴ Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁵

Penulis menggunakan pendekatan yang berupa penelitian kualitatif karena penulis akan menggambarkan pemecahan masalah yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti memilih penelitian di TPQ tentang strategi guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan beberapa tahap, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu dari pihak pewawancara yang memberi pertanyaan dan pihak yang

³⁴Sudarmin Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Social, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), Cet. I, h.51.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. XVII, h.4.

diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³⁶ Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka, yaitu peneliti memberi kebebasan diri kepada narasumber untuk berbicara secara luas dan mendalam, pada wawancara ini, subjek peneliti lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.³⁷

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang sejarah TPQ, metode yang digunakan di TPQ, dan strategi guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. Adapun informasi yang diperoleh dari sumber yaitu:

Tabel 01. Sumber data wawancara

No	Data	Informan	Jenis Wawancara	Instrumen
1.	Gambaran umum tentang sejarah TPQ	Kepala TPQ	Wawancara Terbuka	Lembar Wawancara
2.	Kebijakan metode yang digunakan di TPQ	Kepala TPQ	Wawancara Terbuka	Lembar Wawancara
3.	perubahan penggunaan metode pembelajaran Baca Tulis Qur'an di TPQ	Kepala TPQ	Wawancara Terbuka	Lembar Wawancara
4.	penerapan metode Yanbu'a di TPQ	Guru TPQ	Wawancara Terbuka	Lembar Wawancara
5.	Strategi guru dalam pembelajaran Yanbu'a	Guru TPQ	Wawancara Terbuka	Lembar Wawancara

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) merupakan teknik yang dilakukana secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki.³⁸ Penulis menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti

³⁶ Ibid., h.186.

³⁷ Sudarwan Denim, *Op.Cit*, h. 132.

³⁸ Sutisni Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h. 136.

datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.³⁹

Observasi ini digunakan untuk proses pengamatan secara langsung proses pembelajaran Yanbu'a yang ada di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara. Dengan harapan data yang diperoleh dapat digunakan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang diperoleh melalui teknik wawancara.

c. Angket

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada informan penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain.⁴⁰ Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini, penulis sudah menyediakan pilihan jawaban dan informan dapat menjawab dengan memberi tanda pada pilihan jawaban tersebut. Sasaran angket adalah siswa-siswi TPQ Hidayatush Syibyan Pengkol Jepara. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran yang dialami siswa dan respon selama belajar di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen,

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 312.

⁴⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000) , h.130.

agenda dan sebagainya.⁴¹ Dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan mengenai keadaan TPQ, jumlah guru, siswa, daftar pegawai dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

3. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam hal ini tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Sumber data untuk dicatat melalui laporan terstulis melalui perekaman, pengambilan foto dan lain sebagainya.⁴² Dalam hal ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala TPQ, guru dan siswa yang berada di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴³ Walaupun dikatakan banyak sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari

⁴¹Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 236.

⁴²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 112.

⁴³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 91.

segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari data tertulis dapat dibagi atas sumber buku atau majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴⁴ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai sejarah perkembangannya, dan data yang ada dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang telah di miliki oleh organisasi tersebut, seperti tingkat sejarah, visi misi, dan lain sebagainya di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepar.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonstatistik yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan data bentuk laporan atau uraian deskriptif tentang strategi guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepar.

⁴⁴ Lexy J. Moloeng, *Op.cit.* h. 112

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 335.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh penelitian yang alamiah, sistematis, dan kronologis. Maka skripsi ini diklasifikasikan menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: Halaman Sampul, Persetujuan Pembimbing, Persetujuan Tim Penguji, Motto, Persembahan, Abstrak, Surat Pernyataan Keaslian, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat beberapa bab-bab antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN meliputi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Penegasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA meliputi: Kajian Teori tentang Pengertian Strategi Pembelajaran, Macam-Macam Strategi Pembelajaran, Manfaat Strategi Pembelajaran, Faktor-faktor yang Terlibat dalam Pembelajaran, Pengertian al-Qur'an, Metode dalam Membaca Al-Qur'an. Penelitian Yang Relevan, dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III: KAJIAN OBYEK PENELITIAN meliputi: Pemaparan Data Penelitian tentang Gambaran Umum TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara, Visi Misi, Sarana Prasarana, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan

Siswa, Serta Gambaran Khusus TPQ yaitu Kualifikasi Guru TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara, Pelaksanaan Pembelajaran di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara, Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Yanbu'a.

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN meliputi: Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an Metode Yanbu'a, Analisis Faktor SWOT dalam Pembelajaran membaca al-Qur'an metode Yanbu'a di TPQ Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN meliputi: Simpulan, Saran, dan Penutup.

3. Bagian Akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

